

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN PEPAYA CALIFORNIA DI KOTA PALU

Factors Affecting The Demand of Papaya California in Palu City

Marni¹⁾, Wildani Pingkan²⁾, Dewi Nur Asih²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

Email : marnihamka97@gmail.com, pink_hz@yahoo.com, dewi.nurasih5@gmail.com

ABSTRACT

Papaya (*Carica Papaya L.*) is one of the main tropical fruit commodities which is a versatile plant whose the fruit can be used as a 'table fruit' that is high quality and nutritious. California papaya produced by farmers in Palu city is largely marketed in traditional markets in Palu city. However, public awareness in the City to consume fruits especially fruit of California papaya is remain low, this can be seen from the condition of California papaya in fruit markets is not sold out due to the lack of interest of consumers. This study aims to determine the factors affecting California papaya fruit demand in Palu city. This study was conducted from March to April 2019 in Palu City. The analysis method used is a double linear regression analysis, with a sample of 30 respondents and used accidental sampling technique. The results show that the factors influencing California's papaya demand in Palu city consists of the price of California papaya, banana prices (substitution items), income, number of the family dependents and the appetites of consumer to the demand of papaya California. Moreover, the prices of California papaya, income, and tastes are the variables that have real and significant effect on the demand of California papaya, while the price of bananas (substitution items), and number of family dependents are the variables that have not significant effect to the demand of California papaya in Palu city.

Keywords : California Papaya Prices, Banana Prices (Substitution items), Income, Number Of The Family Dependents, And Taste.

ABSTRAK

Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu komoditas buah tropika utama yang merupakan tanaman serbaguna yang buahnya dapat dimanfaatkan sebagai 'buah meja' yang bermutu dan bergizi tinggi. Pepaya California yang diproduksi oleh petani di Kota Palu sebahagian besar dipasarkan di pasar-pasar tradisional di Kota Palu. Namun kesadaran masyarakat di Kota Palu akan konsumsi buah-buahan khususnya buah Pepaya California masih sangat rendah, hal ini terlihat dari kondisi buah Pepaya California dipasaran tidak habis terjual karena kurangnya minat konsumen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan buah Pepaya California di Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2019 di Kota Palu. Metode analisis yang digunakan yakni Analisis Regresi Linier Berganda, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dan menggunakan teknik sampling aksidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan papaya California di Kota Palu terdiri dari Harga Pepaya California, Harga Pisang (Barang Substitusi), Pendapatan, Tanggungan keluarga dan Selera terhadap permintaan Pepaya California di Kota Palu. Adapun Harga Pepaya

California, Pendapatan, dan Selera merupakan variabel yang berpengaruh nyata dan signifikan terhadap permintaan Pepaya California, sedangkan Harga Pisang (Barang Substitusi), dan Tanggungan Keluarga merupakan variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan Pepaya California di Kota Palu.

Kata Kunci : Harga Pepaya California, Harga pisang (Barang Substitusi), Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Selera.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis memiliki beraneka ragam buah-buahan di seluruh nusantara, salah satunya adalah buah pepaya. Bisa dikatakan hampir seluruh masyarakat mengenal dan menyukai buah yang satu ini. Pepaya merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki banyak fungsi dan manfaat. Sebagai buah segar, pepaya banyak dikonsumsi oleh masyarakat selain mengandung nutrisi yang baik, harganya juga relatif terjangkau dibanding buah lainnya, maka dari itu di Indonesia sendiri pepaya banyak di budidayakan (Bakar dan Ratnawati, 2017).

Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu komoditas buah tropika utama yang merupakan tanaman serbaguna yang buahnya dapat dimanfaatkan sebagai ‘buah meja’ yang bermutu dan bergizi tinggi. Buah pepaya banyak dikonsumsi masyarakat karena dalam 100 g buah pepaya matang mengandung vitamin A (1,094 – 18,250 SI), vitamin C (62 – 72 mg), dan kadar serat 1,8 gr. Sebagai komoditas yang penting, selain mempunyai kandungan vitamin yang tinggi pepaya juga memiliki berbagai keunggulan seperti cepat berproduksi, mampu berbuah sepanjang tahun, dan tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat ditanam di pekarangan rumah (Usmayani, dkk, 2015).

Pepaya merupakan buah yang tersedia sepanjang tahun dengan budidaya yang tak mengenal musim sehingga buah ini dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya pepaya Calina (IPB 9), yang lebih dikenal sebagai Pepaya California. Pepaya jenis ini mempunyai keunggulan yaitu kulitnya lebih mulus, dagingnya tebal, ukuran *middle*, dan rasa lebih manis (Prihatiningtyas, dkk, 2015).

Petani di Sulawesi Tengah tertarik untuk mengembangkan Pepaya California serta komoditi hortikultura lainnya pada daerah Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala,

Kabupaten Poso dan Kota Palu. Pemasaran buah tersebut tidak sulit dimana buah Pepaya California dijual pada kisaran harga antara Rp5.000 sampai Rp20.000/buah. Dari sisi kesehatan Pepaya California sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Pepaya California juga sangat kaya akan kandungan vitamin C, vitamin A, betakaroten (anti kanker), enzim papain dan hormon medium (Antarasulteng, 2016).

Kota Palu merupakan salah satu daerah penghasil pepaya di Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun jumlah tanaman, produksi, dan produktivitas buah pepaya yang ada di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Tanaman, Produksi, dan Produktivitas Pepaya di Kota Palu 2013 – 2017

No	Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Pohon)
1	2013	1.109	87.600	78,99
2	2014	1.107	143.000	129,18
3	2015	738	77.900	105,56
4	2016	1.139	69.800	61,28
5	2017	518	18.800	36,29
Jumlah		4.611	397.100	411,30
Rata-rata		922	79.420	82,26

Sumber : BPS Kota Palu 2018.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanaman dan produksi pepaya di Kota Palu dari tahun ke tahun yang berfluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 143.000 Kg dengan jumlah tanaman 1.107 pohon dan memiliki produktivitas 129,18 (Kg/Pohon), sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 18.800 Kg seiring dengan menurunnya jumlah tanaman pepaya menjadi 518 pohon dan produktivitas sebesar 36,29 (Kg/Pohon).

Pepaya California banyak dipasarkan di pasar-pasar tradisional di Kota Palu diantaranya di Pasar Masomba dan Pasar Inpres Manonda. Berdasarkan survey awal yang dilakukan diketahui bahwa total penjual Pepaya California yang ada di kedua pasar tersebut berjumlah 62 pedagang. Dimana jumlah pedagang buah Pepaya California di Pasar Masomba sebanyak 24 pedagang sedangkan di Pasar Inpres Manonda berjumlah 38 pedagang.

Kesadaran masyarakat Kota Palu akan pentingnya mengkonsumsi buah-buahan khususnya buah Pepaya California masih rendah, hal ini diketahui dari survey awal yang dilakukan penulis di kedua pasar tradisional tersebut. Diketahui pembelian buah Pepaya California yang dilakukan konsumen berfluktuasi, pedagang pada pasar tersebut menyatakan bahwa jumlah pepaya yang dijual relatif tetap namun permintaan konsumen tidak menentu yang menyebabkan banyaknya buah Pepaya California yang tidak habis terjual karena kurangnya minat dari konsumen untuk membeli buah Pepaya California.

Kondisi ini menunjukkan fluktuasi permintaan konsumen Kota Palu terhadap buah Pepaya California. Salah satu cara untuk mengidentifikasi fluktuasi permintaan konsumen tersebut adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap buah Pepaya California yang dapat dilakukan dengan merujuk pada teori permintaan. Permintaan konsumen dipengaruhi faktor-faktor antara lain harga barang itu sendiri, harga barang substitusi atau komplemennya, selera, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan (Soekartawi, 2002).

Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan mengkaji masalah terkait permintaan konsumen terhadap buah Pepaya California di Pasar Tradisional Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah faktor Harga Pepaya California, Harga Pisang (Barang Substitusi), Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Selera memengaruhi permintaan Pepaya California di kota Palu?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari faktor Harga Pepaya California, Harga Pisang (Barang Substitusi),

Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Selera memengaruhi permintaan Pepaya California di kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Masomba yang bertempat di Jl. Tanjung Manimbaya, dan Pasar Tradisional Inpres Manonda yang bertempat di Jl. Kunduri. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa kedua pasar tersebut merupakan pasar yang terbesar di Kota Palu dilihat dari jumlah pedagang yang ada, dengan waktu penjualan setiap hari serta menyediakan dan menjual Pepaya California di Kota Palu. Waktu pelaksanaan penelitian ini, telah dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Bulan April 2019.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling aksidental. Ruslan (2010), sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan unsur kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dijadikan sebagai sampel, serta memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sumber data (responden).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, jumlah sampel ini sesuai dengan *Teori Bailey* yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik ukuran sampel paling minimum adalah 30 (Zubayyin, 2010). Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam hal ini jumlah sampel ditetapkan sebesar 30 responden yakni dengan pembagian 15 responden yang diperoleh dari konsumen yang berbelanja di Pasar Tradisional Inpres Manonda dan 15 responden di Pasar Masomba, dengan pertimbangan konsumen tersebut dapat memberikan informasi, dan data yang dibutuhkan sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan panduan pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, kepustakaan serta berbagai literatur yang menunjang penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS 24 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis selanjutnya yakni dengan melakukan interpretasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan Pepaya California di Kota Palu.

Variabel yang digunakan dalam mengukur variasi permintaan Pepaya California di Kota Palu yakni harga Pepaya California, Harga Pisang (Barang Substitusi), Pendapatan, Tanggungan keluarga, dan Selera. Adapun persamaan dari regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + D_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Konsumen Terhadap Pepaya California (Gram)

b₀ = Intersep

b₁-b₄ = Nilai koefisien regresi

X₁ = Harga Pepaya California (Rp)

X₂ = Harga Pisang (Barang Substitusi) (Rp)

X₃ = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

X₄ = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

D₁X₁ = Selera (1 = Suka, 0 = Tidak Suka)

e = *Error Term* (Kesalahan Pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini merupakan masyarakat pada daerah Kota Palu yang membeli buah Pepaya California pada pasar Inpres Manonda dan pasar Masomba, dimana pasar-pasar tersebut menyediakan buah Pepaya California di Kota Palu. Mayoritas responden yang mengkonsumsi buah Pepaya California adalah ibu rumah tangga, dimana responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur dan pendapatan.

Jenis Kelamin. Konsumen yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan pembelian buah Pepaya California adalah perempuan, untuk lebih jelasnya responden buah Pepaya California berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan dalam pembelian buah Pepaya California adalah responden berjenis kelamin perempuan, ini terlihat dari jumlah

presentasinya sebesar 70%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki presentasi sebesar 30% dalam mengkonsumsi buah Pepaya California.

Tabel 2. Karakteristik Responden Konsumen Pepaya California Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	9	30
2	Perempuan	21	70
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan pengetahuan dan informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimilikinya semakin besar. Data tingkat pendidikan responden buah Pepaya California dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Konsumen Buah Pepaya California Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Status Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMP	2	6,67
2	SMA	7	23,33
3	D3	2	6,67
4	S1	13	43,33
5	S2	5	16,67
6	S3	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden buah Pepaya California memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu tingkat pendidikan S1 merupakan konsumen terbanyak dalam melakukan pembelian Pepaya California dengan persentase sebesar 43,33%. Sedangkan yang melakukan permintaan paling sedikit yaitu

yang memiliki pendidikan S3 dengan persentase 3,33%.

Umur. Umur seseorang akan menentukan barang akan dia konsumsi dengan alasan kesehatan semakin bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula kebutuhan konsumsi orang tersebut. Data responden buah Pepaya California dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Buah Pepaya California Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	21 – 39	18	60
2	40 – 58	9	30
3	59 – 77	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang dominan melakukan pembelian buah Pepaya California adalah responden dengan kisaran umur 21 – 39 tahun dengan persentase sebesar 60%, sedangkan klasifikasi umur responden terendah melakukan pembelian buah Pepaya California berada pada kisaran umur 59 – 77 tahun dengan persentase sebesar 10%.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Anggota keluarga akan memengaruhi Konsumen dalam pengambilan keputusan untuk membeli buah Pepaya California. Data jumlah tanggungan keluarga responden buah Pepaya California dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Buah Pepaya California Berdasarkan Tanggungan Keluarganya.

No	Jumlah Tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	22	73,33
2	3-4	8	26,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden yang membeli buah Pepaya California adalah responden yang memiliki tanggungan keluarga yang berkisar 1-2 orang dengan persentase terbesar yakni 73,33%. Sedangkan konsumen yang memiliki tanggungan keluarga berkisar 3-4 orang dengan persentase 26,67%. Anggota Keluarga dalam hal ini memiliki pengaruh terhadap jumlah barang yang diminta, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga maka semakin besar pula kebutuhan gizi keluarga yang berdampak pada besar kecilnya permintaan buah Pepaya California.

Pendapatan. Jumlah pendapatan mempengaruhi besar kecilnya daya konsumsi dari seorang konsumen. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membeli beraneka ragam kebutuhannya, begitu pun sebaliknya. Data responden buah Pepaya California berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Buah Pepaya California Berdasarkan Pendapatan.

No.	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2.050.000–	17	56,67
	3.615.000		
2	3.616.000–	7	23,33
	5.182.000		
3	5.183.000–	6	20
	6.750.000		
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan tingkat pendapatan responden buah Pepaya California dimana konsumen terbanyak (17 responden) yang melakukan permintaan terhadap buah Pepaya California memiliki pendapatan antara Rp 2.050.000 – Rp3.615.000 dengan persentase terbesar yaitu 56,67%. Sedangkan konsumen terendah (6 orang responden) yang melakukan pembelian buah Pepaya California memiliki kisaran pendapatan Rp5.183.000 – Rp 6.750.000.

Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Buah Pepaya California Uji Asumsi Klasik.

Kesempurnaan dari model regresi linear berganda dapat terpenuhi jika telah memenuhi asumsi klasik. Dilihat dari beberapa tahapan pengujian yaitu uji normalitas, dan uji multikolinieritas (Rungkat, 2014). Pengujian tersebut untuk melihat data yang diperoleh tidak terdapat penyimpangan, hasil pengujian yang didapatkan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada *normal p-plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal kemudian pada histogramnya memperlihatkan data yang berdistribusi mengikuti garis diagonal normal histogram yang berbentuk seperti lonceng

b. Multikolinieritas

Berdasarkan output SPSS 24 menunjukkan setiap variabel bebas pada data yang diuji mempunyai nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai $1 < VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak terjadi hubungna yang erat antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan

Koefisien Determinasi R². Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai R² = 0,987 (98,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa permintaan buah Pepaya California di Kota Palu dapat dijelaskan oleh Harga Pepaya California, Harga Pisang (Barang Substitusi), Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Selera sebesar 98,7%, sedangkan sisanya sebesar 1,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F (Simultan). Berdasarkan uji F pada Tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai F hitung (377,782) > F tabel (2,62) signifikansi (α 5% = 0,05) maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi linear berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga Pepaya California, Harga Pisang (Barang Substitusi), Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Selera terhadap permintaan buah Pepaya California di Kota Palu.

Uji t (Parsial). Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel *Coefficient* dengan menggunakan SPSS 24 untuk parameter individual, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,140 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,711 pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis ini selanjutnya menunjukkan terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata (Signifikan) terhadap permintaan buah Pepaya California di Kota Palu. Hasil regresi menunjukkan variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan buah Pepaya California adalah Harga Pepaya California (X₁), Pendapatan (X₃), dan Selera (D₁) berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dimana variabel tersebut bernilai lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata kepada variabel terikat. Variabel yang berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan buah Pepaya California adalah Harga Pisang (Barang Substitusi) (X₂), dan Tanggungan Keluarga (X₄) dimana nilai signifikannya lebih besar dari 5%. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan buah Pepaya California di Kota Palu adalah sebagai berikut:

$$Y = 126,213 + 0,054 X_1 + 0,001 X_2 + 4,501E-5 X_3 + 16,044 X_4 + 55,252 D_1 + e$$

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi permintaan buah Pepaya California di Kota Palu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Pepaya California (X_1)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga buah Pepaya California (X_1) berpengaruh sangat nyata secara parsial, dimana $t_{hitung} 14,572 > t_{tabel} 1,711$ dan nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,054 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga buah Pepaya California sebesar 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan buah Pepaya California sebesar 0,054 gr. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel harga Pepaya California secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah permintaan buah Pepaya California di Kota Palu.

Permintaan terhadap buah Pepaya California dipengaruhi oleh harga dari komoditi itu sendiri. Melihat kebutuhan masyarakat bukan hanya berdasarkan pertimbangan suka pada buah Pepaya California tetapi juga untuk alasan kesehatan dan untuk memenuhi asupan kebutuhan vitamin dalam tubuh, maka permintaan buah Pepaya California akan tetap terus ada meskipun harga buah Pepaya California mengalami peningkatan. Untuk alasan kesehatan dan kebutuhan vitamin tersebut menyebabkan permintaan tetap ada meskipun harga buah Pepaya California cenderung naik.

2. Pengaruh Harga Pisang (Barang Substitusi) (X_2)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Harga Pisang (Barang Substitusi) (X_2) berpengaruh tidak nyata secara parsial dimana $t_{hitung} 0,312 < t_{tabel} 1,711$ dan nilai signifikan yang diperoleh (0,757) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Harga Pisang (Barang Substitusi) sebesar 1 rupiah berpengaruh tidak nyata terhadap

permintaan buah Pepaya California di Kota Palu. Kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Harga Pisang (barang substitusi) secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan Pepaya California di Kota Palu.

Hal ini dikarenakan buah Pisang bukan buah utama yang menjadi pilihan konsumen dalam penelitian ini, melainkan dijadikan sebagai barang substitusi untuk buah Pepaya California. Dengan mengasumsi harga buah Pepaya California tetap (*ceteris paribus*) kenaikan buah substitusi tersebut akan membuat konsumen mencari barang substitusi lainnya untuk dibeli dan dikonsumsi sebagai barang substitusi. Sehingga kenaikan harga buah Pisang sebagai barang substitusi dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap permintaan buah Pepaya California.

3. Pengaruh Pendapatan (X_3)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_3) berpengaruh sangat nyata secara parsial dimana $t_{hitung} 2,840 > t_{tabel} 1,711$ dan nilai signifikan yang diperoleh (0,009) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar $4,501E-5$, yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan buah Pepaya California sebesar $4,501E-5$ gr. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel pendapatan berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan buah Pepaya California.

Pendapatan konsumen terkadang mengalami peningkatan dan penurunan, yang selanjutnya diikuti perubahan permintaan Pepaya California. Dalam penelitian ini diketahui bahwa perubahan permintaan tersebut mengarah kepada hal yang positif, yaitu konsumen Pepaya California di Kota Palu akan meningkatkan konsumsinya ketika pendapatan mereka meningkat, dan akan mengurangi konsumsi ketika pendapatan

mereka menurun. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, Firdaus (2008), yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_4) berpengaruh tidak nyata secara parsial dimana $t_{hitung} 1,563 < t_{tabel} 1,711$ dan nilai signifikan yang diperoleh (0,131) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 16,044. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 satuan jiwa berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan buah Pepaya California di Kota Palu. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan Pepaya California di Kota Palu.

Jumlah tanggungan keluarga dalam hal ini bukan merupakan variabel utama yang memengaruhi permintaan buah Pepaya California di Kota Palu, dikarenakan buah Pepaya California bukan merupakan kebutuhan makanan pokok untuk setiap masyarakat. Sehingga semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap peningkatan permintaan buah Pepaya California, Hal ini dikarenakan konsumen mengkonsumsi buah Pepaya California berdasarkan kebutuhan untuk kesehatan dan untuk memenuhi asupan vitamin dalam tubuh.

5. Pengaruh Selera (D_1)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel selera (D_1) berpengaruh nyata secara parsial, dimana $t_{hitung} 2,165 > t_{tabel} 1,711$ dan nilai signifikansi sebesar (0,041) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 55,252 yang

berarti bahwa besarnya permintaan buah Pepaya California dipengaruhi oleh selera konsumen yakni apakah konsumen tersebut “suka” atau “tidak suka”. Dimana selera konsumen yang menyukai buah Pepaya California disini berpengaruh positif dalam meningkatkan permintaan terhadap buah Pepaya California di Kota Palu sebesar 55,252 gr. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya selera konsumen secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan buah Pepaya California di Kota Palu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yakni : Secara simultan Harga Pepaya California, Harga Pisang (Barang Substitusi), Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Selera merupakan variabel yang memengaruhi permintaan buah Pepaya California di Kota Palu. Secara parsial diketahui bahwa variabel Harga Pepaya California, Pendapatan dan Selera merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan buah Pepaya California, sedangkan variabel Harga Pisang (Barang Substitusi), dan Jumlah Tanggungan Keluarga merupakan variabel yang berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan buah Pepaya California di Kota Palu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor-faktor yang memengaruhi permintaan Pepaya California di Kota Palu. Diharapkan penjual atau pedagang buah Pepaya California untuk memperhatikan apa yang menjadi pertimbangan utama konsumen dalam meminta atau membeli buah Pepaya California agar tidak mengalami kerugian. Kepada pihak konsumen disarankan agar

lebih sering membeli dan mengkonsumsi buah khususnya Pepaya California untuk membentuk pola hidup yang sehat dan untuk meningkatkan jumlah permintaan dari buah Pepaya California dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarasulteng. 2016. *Sulteng Kembangkan Buah Naga dan Papaya California*. <http://sulteng.antaranews.com>. Diakses Pada 29 Desember 2018 Pukul 13.30
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Tanaman dan Produksi Pepaya di Kota Palu*. BPS Kota Palu
- Bakar, B. A dan Ratnawati. 2017. *Petunjuk Teknis Budidaya Pepaya Dalam Membangun Pertanian Berkelanjutan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. Banda Aceh
- Firdaus. 2008. *Permintaan Pisang, Pepaya, dan Jeruk di Pulau Jawa*. Soca Jurnal. Vol 8(3):273-278
- Prihatiningtyas, R., A. Setiawan. S dan N. H. Wijaya. 2015. *Analisis Peningkatan Kualitas pada Rantai Pasok Buah Pepaya Calina*. Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol 6(3): 206-224
- Rungkat, D.M. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Impor Beras di Sulawesi Utara*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/3763/3286>. Diakses Pada 3 Januari 2019 Pukul 14.53
- Ruslan, R. 2010. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Edisi 1. Cetakan 5, Rajawali Pers. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Usmayani, S. N., E. Basuki dan I W. S. Yasa. 2015. *Penggunaan Kalium Permanganat (KMnO4) Pada Penyimpanan Buah Pepaya California (Carica Papaya L.)* Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan. Vol 1(2):48-55
- Zubayyin, U. 2010. *Metodologi Penelitian*. <http://umarputeratunggal.blogspot.com/2010/11/metodologi-penelitian.html?m=1>. Diakses Pada 19 Maret 2019 Pukul 20.00